

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KULINER DI KELURAHAN INDRASAKTI KABUPATEN BATU BARA

Rukmini¹, Nur Hazizah Umar², Putri Afriana Yulia Ningsih³, Della Hartanti⁴,
Trismawati⁵, Helma Aprilisa⁶

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

^{4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹²³⁴⁵⁶ Jalan Garu II Nomor 93 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

rukminimsi@umnaw.ac.id¹, nurhazizahumar@gmail.com²,

putriafrianayulianingsih18@gmail.com³, hartantidella2@gmail.com⁴,

rismawa876@gmail.com⁵, helmaaprilisa04@gmail.com⁶

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are important drivers of the economy and sources of employment. However, many MSME owners still face challenges in financial management, especially due to low financial literacy. This problem is also found among culinary entrepreneurs in Indrasakti Village, Air Putih Subdistrict, Batu Bara Regency. Most of them do not keep proper financial records, making it difficult to know whether their business is profitable, to control expenses, or to apply for funding support. To respond to this issue, a Community Service Program (KKN) was carried out with a focus on simple financial training and mentoring. The program used a participatory method through several stages: observation, socialization, practical training, one-on-one mentoring, and evaluation. The results showed that participants improved their ability to record cash flows, prepare simple profit and loss reports, and separate personal from business finances. Overall, the program successfully increased financial awareness and skills, supported business independence, and strengthened the contribution of higher education to community empowerment.

Keywords: KKN, Culinary MSMEs, Financial Literacy, Simple Financial Reporting, Mentoring

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting sebagai penggerak ekonomi sekaligus penyedia lapangan kerja. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan, termasuk di Kelurahan Indrasakti, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Banyak pelaku usaha kuliner belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi sehingga kesulitan mengetahui kondisi usaha, mengendalikan biaya, maupun mengakses permodalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan individual, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mencatat arus kas, menghitung laba rugi sederhana, serta memisahkan keuangan usaha dengan pribadi. Program ini membuktikan bahwa pendampingan praktis dapat meningkatkan literasi keuangan sekaligus menumbuhkan kemandirian UMKM kuliner. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi wujud nyata peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: KKN, UMKM Kuliner, Literasi Keuangan, Laporan Keuangan Sederhana, Pendampingan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan perdagangan yang dijalankan oleh individu maupun kelompok usaha dengan memenuhi kriteria tertentu. Keberadaan UMKM dinilai lebih fleksibel dibandingkan perusahaan besar karena tidak membutuhkan modal yang besar, namun tetap mampu menjadi motor penggerak ekonomi. Selain sebagai sumber penghasilan, UMKM juga menjadi wadah lahirnya kreativitas masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta menghadirkan produk-produk yang mencerminkan identitas lokal. UMKM bahkan memiliki potensi besar untuk memperluas pasar, meningkatkan daya saing, mendorong perkembangan teknologi, menciptakan lapangan kerja, dan menambah output ekonomi nasional. Akan tetapi, menjadi pelaku UMKM yang sukses tentu tidak mudah, sebab banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan. Hal ini sering berdampak pada rendahnya produktivitas baik usaha maupun tenaga kerja (Wende & As'ari, 2023:129).

Dengan jumlah yang begitu banyak, tidak heran bila peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk di Indonesia, sangatlah besar (Setyaningsih & Farina, 2021). Agar potensi tersebut dapat diwujudkan, diperlukan dukungan dan motivasi yang berkesinambungan untuk mendorong UMKM naik kelas. Pemerintah melalui berbagai kebijakan bersama dengan BUMN maupun sektor swasta terus berupaya mendorong pelaku usaha mikro agar berkembang menjadi usaha kecil, dengan aset dan omzet yang lebih besar.

Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai persoalan, terutama dalam hal literasi keuangan. Banyak pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penyusunan laporan keuangan. Sebagian hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, mereka kesulitan mengetahui kondisi riil usahanya, apakah memperoleh keuntungan atau justru merugi (Emilda dkk., 2022:490-492). Saifudin et al. (2021) juga menegaskan bahwa akuntansi masih jarang digunakan UMKM dalam kegiatan bisnis karena dianggap rumit dan kurang penting. Hal senada disampaikan oleh Wijayanti (2020) yang menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi membuat pelaku usaha menganggap pembukuan tidak perlu dilakukan.

Kondisi serupa juga ditemukan di Kelurahan Indrasakti, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan laporan monografi, jumlah penduduk mencapai 1.787 jiwa, dengan sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin dan pedagang makanan. Meskipun usaha kuliner cukup dominan, hampir seluruh pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Hal ini tentu menyulitkan mereka dalam mengembangkan usaha, memperoleh akses permodalan, maupun menyusun perencanaan keuangan jangka panjang.

Melihat potensi yang besar sekaligus kendala yang dihadapi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Indrasakti diarahkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Program ini dirancang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik langsung menggunakan transaksi nyata dari usaha peserta. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran, meningkatkan literasi keuangan, sekaligus membekali pelaku UMKM kuliner dengan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi keberlanjutan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program KKN ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung para pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Indrasakti. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi nyata usaha, potensi yang ada, serta cara pencatatan keuangan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang, namun masih belum terbiasa menyusun laporan keuangan secara teratur. Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN kemudian mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Sosialisasi ini ditujukan agar pelaku usaha memahami manfaat laporan keuangan, baik untuk mengendalikan biaya, menghitung laba bersih, maupun sebagai syarat administratif dalam mengakses permodalan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis yang dirancang sederhana dan mudah dipahami. Dalam kegiatan ini, para pelaku UMKM dilatih secara langsung untuk mencatat arus kas masuk dan keluar, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta menuliskan catatan modal usaha. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi usaha kuliner peserta, sehingga mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Setelah pelatihan, mahasiswa KKN melakukan pendampingan intensif dengan mendampingi peserta secara individual dalam

menyusun catatan keuangan berdasarkan transaksi nyata dari usaha mereka. Pendampingan dilakukan secara berulang agar pelaku usaha semakin terbiasa dan percaya diri dalam membuat pencatatan keuangan sederhana.

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan meninjau hasil laporan keuangan yang telah dibuat, sekaligus memberikan masukan yang bersifat membangun agar mereka terus memperbaiki dan membiasakan pencatatan di masa mendatang. Dengan tahapan yang runtut mulai dari observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan hingga evaluasi, kegiatan KKN ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan serta hasil nyata bagi pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Indrasakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Indrasakti, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara memberikan hasil yang cukup menggembirakan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM kuliner. Pada tahap observasi, tim mahasiswa menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usahanya, tetapi belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rapi dan sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Emilda dkk. (2022:490) yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan sederhana, bahkan ada yang sama sekali tidak mencatat transaksi, sehingga sulit mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Fakta ini sekaligus menegaskan perlunya pelatihan yang praktis dan mudah dipahami oleh pelaku usaha.



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Dalam kegiatan sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka mulai memahami bahwa laporan keuangan sederhana bukan hanya berguna untuk mengetahui laba atau rugi, tetapi juga penting dalam mengendalikan biaya, menyusun rencana usaha, serta memenuhi persyaratan administratif ketika ingin mengajukan pinjaman modal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningtiyas (2020) yang menekankan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen penting yang sering menjadi syarat utama dalam mengakses lembaga pembiayaan.



Gambar 2. Antusias Pelaku UMKM Selama Pelatihan

Tahap pelatihan teknis kemudian dilaksanakan dengan pendekatan berbasis praktik. Para peserta dilatih langsung untuk mencatat kas masuk dan kas keluar, menghitung laba rugi sederhana, hingga membuat catatan modal usaha. Transaksi yang digunakan pun diambil dari kegiatan nyata usaha mereka, seperti penjualan nasi goreng, kue basah, dan minuman. Metode ini terbukti efektif sebagaimana ditegaskan Syifa (2021), bahwa penyuluhan berbasis praktik langsung lebih berhasil meningkatkan kemampuan akuntansi UMKM dibandingkan sekadar pemberian teori. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga langsung terbiasa menerapkan pencatatan dalam aktivitas usahanya.

Pendampingan intensif yang dilakukan setelah pelatihan memberi kesempatan bagi pelaku usaha untuk terus berlatih dengan bimbingan mahasiswa. Pendekatan individual ini membuat mereka lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu menyusun laporan kas harian sendiri, dan sekitar setengah dari mereka mulai terbiasa membuat laporan laba rugi sederhana. Beberapa pelaku usaha bahkan sudah mulai memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sebuah langkah yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wende & As'ari (2023:132) yang menegaskan bahwa

pendampingan partisipatif mampu meningkatkan keterampilan sekaligus mengubah kebiasaan manajerial pelaku UMKM.

Evaluasi akhir memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Mereka mengaku pencatatan keuangan sederhana membantu dalam merencanakan pembelian bahan baku, mengatur pengeluaran, serta mengetahui keuntungan bersih usaha. Selain itu, mereka menyadari pentingnya pencatatan yang rapi untuk memudahkan akses pada program bantuan maupun fasilitas pembiayaan. Hal ini sejalan dengan Emilda dkk. (2022) yang menegaskan bahwa pendampingan akuntansi berkelanjutan dapat meningkatkan kemandirian UMKM dalam mengelola bisnis.

Lebih jauh, kegiatan KKN ini juga memberikan dampak sosial dan akademis. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ajang untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi di lapangan sekaligus melatih keterampilan komunikasi saat memberikan pelatihan. Sementara itu, bagi masyarakat, program ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan dorongan semangat untuk mengelola usaha kuliner dengan cara yang lebih profesional. Dengan demikian, KKN di Indrasakti berhasil menjadi penghubung antara ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan laporan keuangan sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan, dan kesadaran manajerial pelaku UMKM kuliner. Program ini juga menegaskan pentingnya kesinambungan pendampingan agar perubahan positif yang tercapai dapat terus dipertahankan dan memberi dampak berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Indrasakti, Kabupaten Batu Bara terbukti memberikan hasil yang positif. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman keuangan sekaligus keterampilan praktis pelaku usaha. Peserta menjadi lebih terampil dalam mencatat transaksi harian, menyusun laporan kas masuk dan kas keluar, serta membuat laporan laba rugi sederhana.

Dari pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha mulai terbiasa memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, memahami manfaat pencatatan sebagai alat untuk mengendalikan biaya dan menyusun rencana usaha, serta menyadari bahwa laporan keuangan dapat menjadi dokumen penting untuk memperoleh akses permodalan. Selain memberikan manfaat nyata, program ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri pelaku usaha untuk mengelola bisnisnya secara lebih profesional.

Bagi mahasiswa, program ini menjadi pengalaman penting dalam menerapkan ilmu akuntansi secara langsung di masyarakat sekaligus menambah keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan KKN di Indrasakti tidak hanya memperkuat perekonomian lokal, tetapi juga menjadi wujud nyata peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan adanya pendampingan rutin dari pemerintah desa maupun lembaga terkait, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan digital sederhana agar UMKM kuliner semakin mandiri dalam mengelola keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Lurah Indrasakti beserta jajaran, serta para pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Indrasakti yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan KKN ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan dan rekan-rekan mahasiswa atas kerja sama dan dedikasinya sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490-496.
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- Rahmadhani, S., Salim, N., Rozak, H. A., Dili, A. J., & Laila, N. R. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 445–452. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.6135>

- Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.878>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Wijayanti, R. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Dagang Sahadewa Batik. *Proceeding of The URECOL*, 2012, 112–116.